



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS
DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU
BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh :
FELLINAH
20210100004

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS
DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU
BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**FELLINAH
20210100004**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fellinah
NIM : 20210100004
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

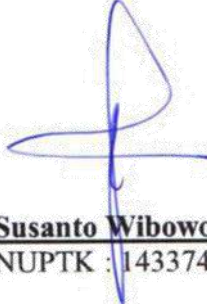
Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Jenni, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4243752653230103



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Fellinah

NIM : 20210100004

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 27 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

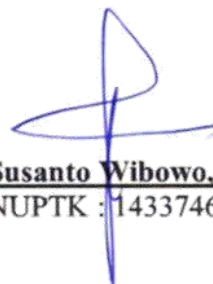


Jenni, S.E., M.Akt.

NUPTK : 4243752653230103

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Fellinah

NIM : 20210100004

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023).

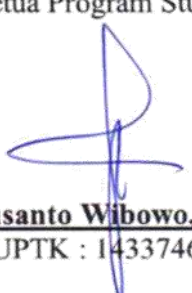
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Jenni, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4243752653230103

Tangerang, 27 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Fellinah
NIM : 20210100004
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Senin, Tanggal 17 Februari 2025

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Ettv Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102



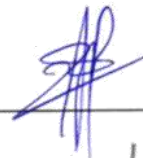
Penguji I

: Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NUPTK : 5545745646230062



Penguji II

: Dr. Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NUPTK : 6053752653130113



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan dan Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 06 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Fellinah
20210100004

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100004
Nama : Fellinah
Jenjang Studi : Strata I
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini, menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya tetapi mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 03 Maret 2025
Penulis,



Fellinah

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel 10 perusahaan dan periode penelitian 5 tahun sehingga total sampel menjadi 50 data sampel. Serta analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta secara simultan menunjukkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Sales growth*, *Tax avoidance*

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, LIQUIDITY
AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY OF
COAL SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2019-2023).***

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of independent variables, namely profitability, leverage, liquidity and sales growth on the dependent variable, namely tax avoidance in coal sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2023, both partially and simultaneously.

This type of research uses secondary data and is a quantitative research. Sampling using purposive sampling technique with a sample of 10 companies and a research period of 5 years, so that the total sample is 50 sample data. And the analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 software.

The results of the study partially show that profitability, leverage and liquidity have no influence on tax avoidance and sales growth have an influence on tax avoidance. And simultaneously shows the effect of profitability, leverage, liquidity and sales growth on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Sales growth, Tax avoidance

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa dan kedua orang tua saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales growth terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023)”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak bersedia meluangkan waktu, membantu memberikan bimbingan, arahan,

masuk, serta segala bantuan yang Ibu berikan demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

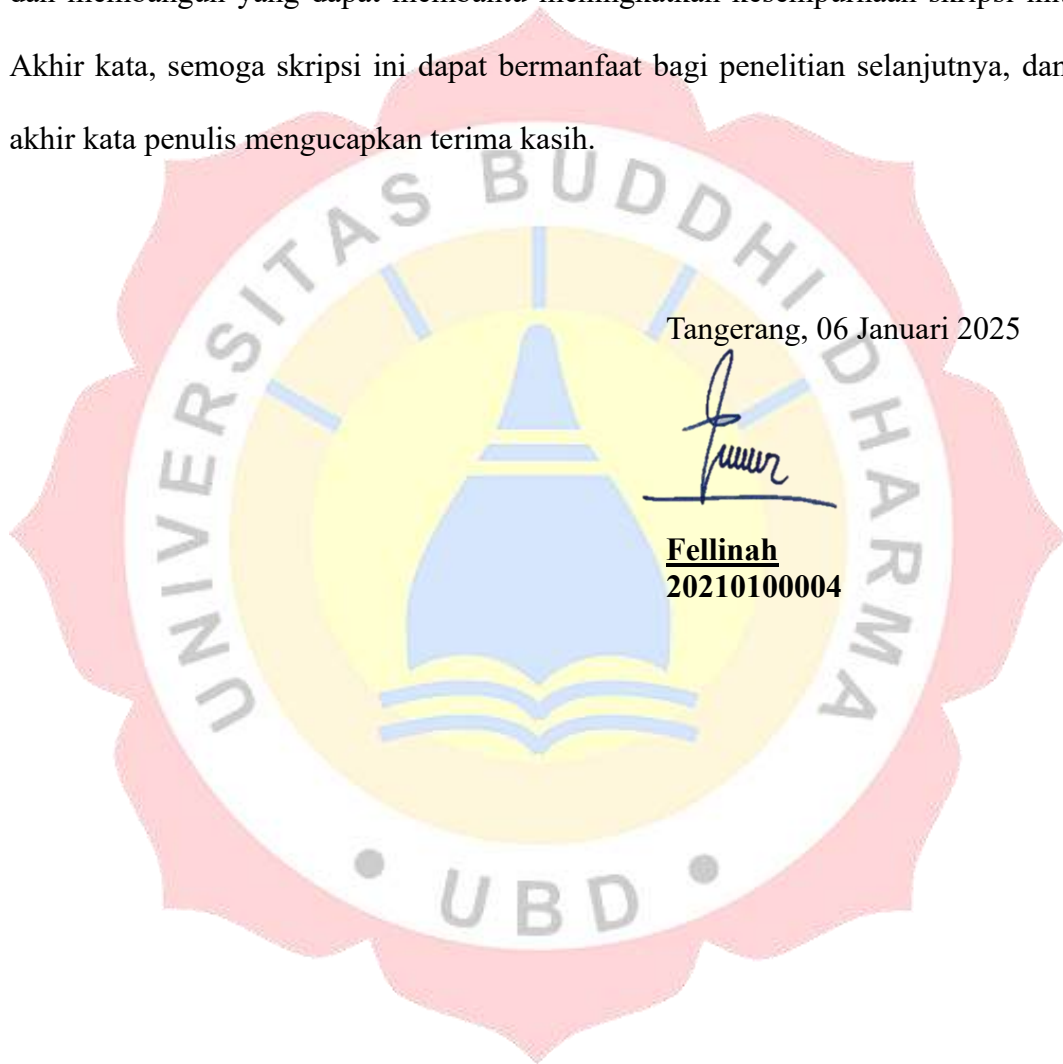
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma Tangerang
6. Almarhumah Mama Anceh Makrulie dan Papa Peng An yang telah mendidik, membimbing, memberi pengorbanan dan dukungan serta menginspirasi penulis untuk mampu menyelesaikan pendidikannya sampai meraih gelar sarjana.
7. Ci Febrina, Ci Venny Yen, Iih Nency Makrulie dan Ci Monicca serta keluarga yang telah memberi doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Yunie, Auhrelia Melvina Ismaya, Verina Christialim, Lauren Aprillia, Priska Sidharta, Ci Merlan Santoso, Kak Bellarosa Delima Kuntaraco dan Yones Setiawan yang telah memberikan dukungan, saran dan doa kepada penulis.
9. BTS, NCT, Girls' Generation dan Taylor Swift yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah membantu penulis memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, semangat dan selalu memberi motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi yang dibahas maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis akan sangat berterima kasih apabila mendapat kritik dan saran yang berguna dan membangun yang dapat membantu meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 06 Januari 2025



Fellinah
20210100004



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang1

B. Identifikasi Masalah9

C. Rumusan Masalah9

D. Tujuan Penelitian.....10

E. Manfaat Penelitian11

F. Sistematika Penulisan Skripsi13

BAB II LANDASAN TEORI15

A. Gambaran Umum15

1. Pengertian Pajak.....	15
2. Pengertian <i>Tax avoidance</i>	22
3. Pengertian Profitabilitas	24
4. Pengertian <i>Leverage</i>	27
5. Pengertian Likuiditas	30
6. Pengertian <i>Sales growth</i>	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Perumusan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4. Uji Regresi Linier Berganda	61
5. Uji Hipotesis	62
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN.....	64

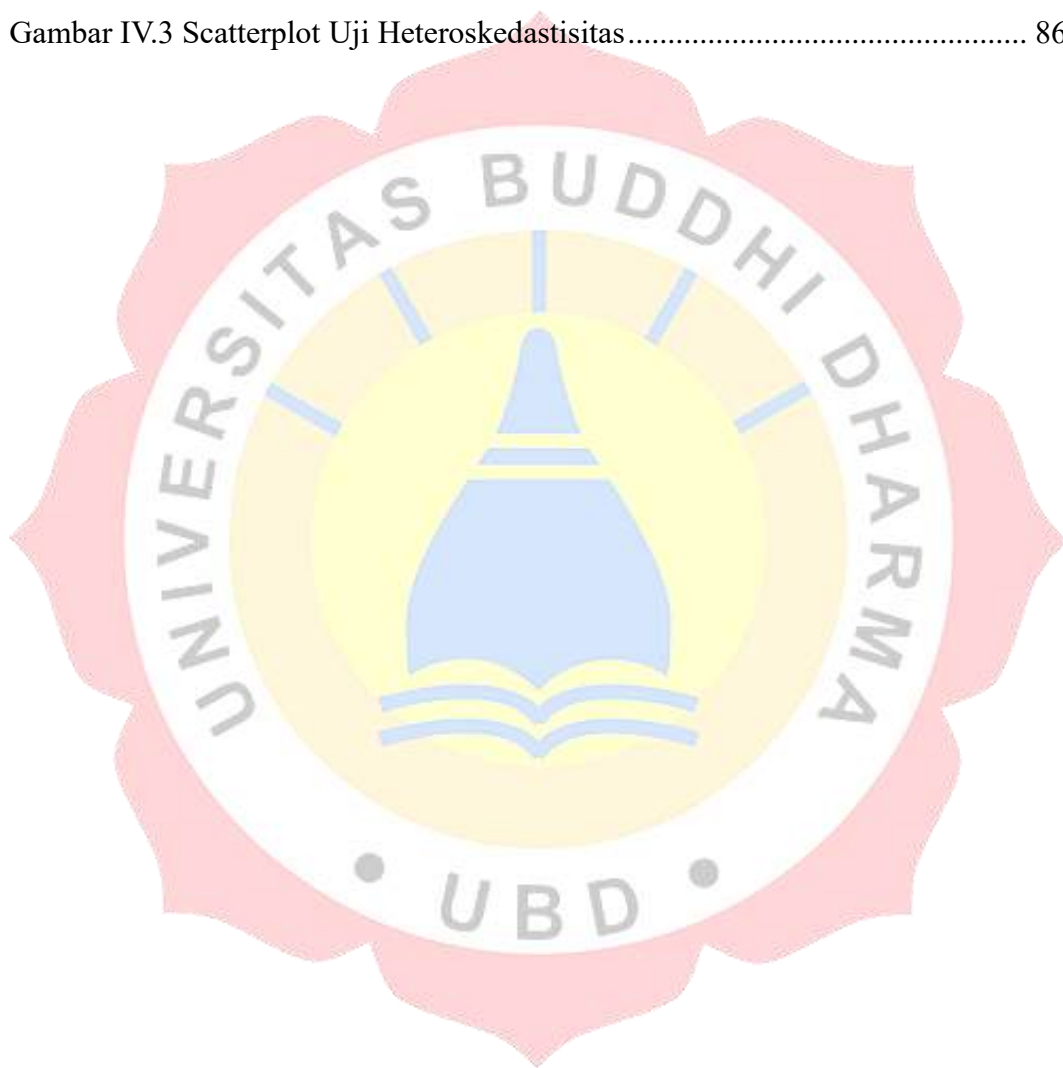
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Variabel Bebas.....	66
2. Variabel Terikat	76
B. Analisis Hasil Penelitian	79
1. Uji Statistik Deskriptif	79
2. Uji Asumsi Klasik	80
C. Pengujian Hipotesis.....	87
1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	87
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
3. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T).....	91
4. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	93
D. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tabel Tarif Progresif	18
Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu	34
Tabel IV.1 Kriteria Pemilihan Sampel	64
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan	65
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Profitabilitas	67
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Leverage	69
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Likuiditas	72
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Sales growth	74
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Tax avoidance	77
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	88
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel IV.14 Hasil Uji T	91
Tabel IV.15 Hasil Uji F	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.....	3
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	82
Gambar IV.2 P-P Plot	83
Gambar IV.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel Profitabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Leverage
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel Sales growth
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel Tax avoidance
- Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 16 Hasil Uji T
- Lampiran 17 Hasil Uji F
- Lampiran 18 Ttabel
- Lampiran 19 Ftabel
- Lampiran 20 Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk 2019-2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat ajak mempunyai peran yang penting dalam kehidupan bernegara khususnya dalam pelaksanaan pembangunan.

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan mendukung percepatan pemulihan perekonomian diperlukan strategi konsolidasi fiskal yang berfokus pada perbaikan defisit anggaran dan peningkatan rasio pajak yang antara lain dilakukan melalui penerapan kebijakan peningkatan kinerja penerimaan pajak, reformasi administrasi perpajakan, peningkatan basis perpajakan, penciptaan sistem perpajakan yang mengedepankan prinsip keadilan dan kepastian hukum serta peningkatan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Penerimaan Perpajakan merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah. Pada tahun 2020 dikarenakan pandemi virus korona yang

menyebabkan penurunan perekonomian sehingga penerimaan pajak yang menurun serta mempengaruhi angka rasio pajak di Indonesia. Total realisasi penerimaan pajak Indonesia tahun 2020 mencapai 1.019,56 triliun rupiah atau 85,05% dari target APBN 2020 yang sudah ditetapkan melalui Perpres 72/2020 senilai 1.198,8 triliun rupiah. Dibandingkan dengan total realisasi penerimaan pajak Indonesia tahun 2021 mencapai 1.277,5 triliun rupiah atau 104% dari target APBN 2021 sebesar 1.229,6 triliun rupiah, terjadi peningkatan 19,2%. (Muslim et al., 2023). Serta disusul oleh total realisasi penerimaan pajak Indonesia tahun 2022 mendapat 1.717,8 triliun rupiah atau 115,6% berdasarkan target perpres 98/2022, telah meningkat 34,3% jauh melewati pajak tahun 2021. (Kementerian Keuangan RI, 2023). Dan total realisasi penerimaan pajak tahun 2023 mencapai 1.869,2 triliun rupiah atau 108,8% dari target APBN Perpres No. 75 Tahun 2023 sebesar 102,8%. Sehingga penerimaan pajak tersebut berhasil melampaui target sejak 2021, capaian ini meningkat 8,9% dibandingkan dengan realisasi pajak tahun 2022. (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Namun walaupun mengalami pertumbuhan dalam total realisasi penerimaan pajak, rasio pajak Indonesia masih mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.



Gambar I.1
Grafik Rasio Pajak Indonesia

Sumber: Kementerian Keuangan (2024)

Menurut IMF, Sebuah negara dapat menjalankan pembangunan berkelanjutan ketika rasio pajak negara tersebut setidaknya mencapai 12,75%-15%. (Rahman & Cheisviyanny, 2020). Akan tetapi, negara kita belum pernah mencapai angka tersebut. Penyebab rasio pajak Indonesia masih belum mencapai angka rata-rata dunia adalah salah satunya tingkat kepatuhan Wajib Pajak, baik orang pribadi maupun badan yang masih rendah. Dalam rangka meningkatkan rasio pajak yang masih dibawah rata-rata, pemerintah perlu menjaga efektivitas implementasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan serta memaksimalkan pencegahan penghindaran pajak agar perpajakan di Indonesia berjalan dengan baik. (Anggara et al., 2023)

Mengingat pentingnya peran pajak dalam membiayai suatu negara maka pemerintah melalui kementerian keuangan yang menaungi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha agar rencana penerimaan pajak yang telah

direncanakan tiap tahunnya bisa tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut negara membuat undang-undang perpajakan seperti UU KUP, PPh, PPN dan PPnBM, PBB, Penagihan Pajak, Pengampunan Pajak dan kebijakan lain yang mengatur hal perpajakan lainnya.

Walaupun negara sudah membuat peraturan perpajakan, masih banyak celah untuk entitas dan Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Artinya legal dalam perpajakan adalah Wajib Pajak memanfaatkan serta menggunakan celah hukum perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan meringankan beban pajak, sebagai contoh penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) ialah pada ketentuan PP No. 23 Tahun 2018 yang dikhususkan para pengusaha UMKM Indonesia untuk membayar pajak penghasilan dengan tarif 0,5% dari peredaran bruto usaha yang dijalaninya. Dengan ketentuan ini, oknum nakal bisa memecah laporan keuangan milik badan dan usaha pribadi agar peredaran bruto-nya tidak melebihi 4,8 miliar rupiah. Sedangkan ilegal dalam perpajakan ialah Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku atau tidak sama sekali membayar pajak. Kasus ini dapat mempengaruhi penerimaan negara dari sektor perpajakan, sehingga menyebabkan penerimaan pajak menurun serta rasio pajak semakin rendah.

Transfer pricing merupakan salah satu perencanaan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional guna untuk menggeserkan beban pajak perusahaan kepada beberapa perusahaan global dengan tarif pajak

rendah dari negara dengan tarif pajak tinggi sehingga akan menghasilkan keuntungan pada anak perusahaannya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan memastikan harga transfer minim kepada pihak-pihak yang memiliki ikatan istimewa untuk dijual dengan harga tinggi, sehingga menghasilkan laba yang besar namun dikenakan pajak dengan tarif rendah.

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia pernah terjadi beberapa kali, salah satunya yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang merupakan salah satu perusahaan disektor pertambangan batu bara dengan melakukan *transfer pricing* yaitu memindahkan keuntungan jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang membebaskan pajak atau pajak dengan tarif rendah. Hal ini dilakukan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk, dengan memanfaatkan anak perusahaan yang berada di Singapura sejak tahun 2009 – 2017 sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar 1,75 triliun rupiah atau sebanyak 125 juta USD lebih rendah dibandingkan jumlah yang harus dibayarkan ke dalam pajak Indonesia. (Hariana, 2022)

Kasus penghindaran pajak lainnya terjadi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia yang berkaitan dengan developer Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari berupa rumah mewah seharga 7,1 miliar rupiah dengan luas lahan terbesar di Kota Semarang yaitu seluas 1.000 hektar. Dalam penjualan properti ini terdapat selisih harga sebesar 6,1 miliar rupiah dengan pencatatan akta notaris yang hanya tertulis 940 juta rupiah. Berdasarkan hal ini, terdapat potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% dari 6,1

miliar rupiah yaitu sebesar 610 juta rupiah yang harus dibayarkan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) serta adanya kekurangan Pajak Penghasilan (PPH) Final sebesar 5% dari 6,1 miliar rupiah yaitu sebesar 300 juta rupiah. Total kerugian pajak ialah sebesar 910 juta rupiah. Hal ini dapat menyebabkan kerugian negara mencapai puluhan miliar rupiah apabila perusahaan telah menjual ratusan unit rumah mewah. (Handayani et al., 2024).

Selain itu ditahun 2021 terjadi kasus yaitu kasus bocornya “*pandora papers*” yang telah mengungkapkan 12 juta dokumen tentang kekayaan tersembunyi, penghindaran pajak dan kasus pencucian uang yang dilakukan oleh pihak berkuasa di dunia. Ada dua penguasa Indonesia yang disebut dalam kasus ini yaitu salah satunya nama keluarga Ciputra Harun Haragi yang kini menjadi Direktur Utama Ciputra.

Tax avoidance merupakan salah satu perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan meminimalisir beban pajak perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan. *Tax avoidance* adalah kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan secara aman dan legal atau dengan menaati Undang-undang perpajakan dengan memanfaatkan celah dan kelemahan kebijakan perpajakan.(Rennadi & Limajatini, 2024). *Tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth*. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan (Agleintan et al., 2019).

Perusahaan dengan persentase profitabilitas yang tinggi memiliki banyak peluang lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak.

Variabel kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2021). Perusahaan yang mempunyai utang besar sering kali memanfaatkan beban bunga utangnya untuk mengurangi beban pajak. Hal ini dikarenakan Beban bunga yang timbul atas utang akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan dan dapat menambah laba perusahaan.

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah likuiditas, rasio likuiditas adalah ketidak sanggupan emiten melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. (Kasmir, 2021) Perusahaan yang mempunyai tingkat liabilitas yang tinggi memiliki banyak peluang lebih besar untuk memenuhi kewajiban pajaknya, namun banyak kemungkinan mereka juga memiliki lebih banyak sumber daya untuk merencanakan strategi penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjadi salah satu yang berkontribusi terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan dalam total penjualan secara keseluruhan. (Wijaya & Herijawati, 2022). Perusahaan yang dapat melakukan kinerja dengan baik maka ditunjukkan dengan hasil penjualan tahun sebelumnya, serta perusahaan yang mengalami tingkat

sales growth yang pesat biasanya memiliki laba yang besar. Maka dengan ini dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajibannya melalui tindakan *tax avoidance*.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, pada penelitian yang diteliti oleh (Margaretha & Jenni, 2019) mendapatkan hasil profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2024) mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Arif, 2023) mendapatkan hasil *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Nurulita & Yulianto, 2023) mendapatkan hasil profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh (Yen, 2024) mendapatkan hasil *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi et al., 2023) mendapatkan hasil likuiditas tidak mempengaruhi *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Mariani, 2024) mendapatkan hasil *sales growth* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales growth terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan total realisasi penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2020 dikarenakan pandemi virus korona yang menyebabkan kegiatan ekonomi mengalami penurunan sehingga mempengaruhi setoran pajak serta angka rasio pajak yang merosot.
2. Tingginya angka persentase pajak membuat banyak perusahaan perlu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia guna mengupayakan pembayaran pajak yang efisien. Namun, disisi lain penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal akan tetapi tetap dapat merugikan negara.
3. Karena lemahnya perundang-undangan perpajakan di Indonesia sehingga menyebabkan banyak celah untuk Wajib Pajak melakukan kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut memakai satu atau sebagian komponen penelitian sebelumnya seperti variabel, metode dan kasus penelitian serta lain sebagainya. Serta peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang dapat menunjukkan adanya suatu hubungan antara profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sehingga dapat memperluas wawasan penulis dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti benar berpengaruh atau tidak, sehingga dapat bermanfaat untuk kedepannya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan kebijakan apabila melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar berhati-hati dan tetap menaati ketentuan perpajakan yang berlaku.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pemerintah dan pihak penyusun ketentuan perpajakan agar dapat memperkuat Undang-Undang perpajakan guna untuk meminimalisir terjadinya penghindaran pajak serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi proses pembangunan berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya, agar digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) bab yang dapat di jadikan sebagai sistematika penulisan yang berisikan penjelasan singkat di setiap bab. Tujuan dari menggunakan sistematika penulisan pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini berisikan gambaran umum teori dan menjelaskan pokok landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini berisikan dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian. Jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini berisikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian statistik pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab 5 ini berisikan kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Juga peneliti memberikan saran sebagai bahan analisis dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum

1. Pengertian Pajak

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan nasional. Dengan adanya dana yang mencukupi, pembangunan yang dilakukan secara berkepanjangan dan berkesinambungan dapat berjalan lancar serta memiliki dampak dalam mensejahterakan rakyat baik secara material maupun spiritual. Semakin besar dana yang diterima oleh negara, maka semakin banyak pula fasilitas dan infrastruktur yang dibangun pemerintah untuk rakyatnya.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam buku (Ramandey, 2020) menyatakan bahwa:

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Menurut (Sihombing & Sibagariang, 2020) pajak mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Anggaran (*Budgeter*)

Pajak sebagai sumber pendapatan negara dengan memungut dana berupa uang dari Wajib Pajak ke kas negara guna mendanai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya. Dengan demikian fungsi pajak ialah sumber pemasukan negara dengan tujuan menyelaraskan pembiayaan dengan pendapatan negara.

2. Fungsi Mengatur (Regulasi)

Pajak sebagai salah satu alat untuk mengatur dan melakukan kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan di bidang sosial maupun ekonomi. Fungsi mengatur yang dimaksud ialah:

- a. Pajak diperuntukan sebagai alat pendorong kegiatan ekspor, seperti: Pajak Ekspor Barang
- b. Pajak memberikan perlindungan atau keamanan untuk barang - barang yang diproduksi dalam negeri, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- c. Pajak dapat menarik sekaligus mengatur investasi modal guna membantu produktivitas perekonomian

3. Fungsi pemerataan (Pajak Distribusi)

Penerimaan pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan serta meningkatkan pemerataan pendapatan antara kebutuhan dan kesejahteraan rakyat.

4. Fungsi stabilisasi

Pajak juga mempunyai fungsi stabilisasi untuk menstabilkan kondisi dan situasi ekonomi, misalnya: untuk mengendalikan inflasi dengan pemerintah menetapkan tarif pajak yang tinggi guna mengurangi peredaran jumlah uang. Sedangkan untuk mengendalikan lemahnya ekonomi atau deflasi dengan pemerintah menetapkan tarif pajak yang rendah guna menambah peredaran jumlah uang dan deflasi dapat dikendalikan.

Dalam Buku (Ramandey, 2020) ada beberapa macam tarif pajak, seperti:

1. Tarif Sebanding/Proporsional

Tarif pajak dengan persentase tetap terhadap berapa pun jumlah yang dipungut pajak sehingga nilai pajak terutang sebanding nilai yang dipungut pajak. Misalnya, penyerahan barang kena pajak di daerah pabean akan dipungut PPN 10%.

2. Tarif Tetap

Tarif pajak yang jumlahnya tetap (sama) terhadap berapa pun jumlah yang dipungut pajak sehingga nilai pajak yang terutang tetap. Misalnya, tarif bea materai untuk cek dan bilyet giro dengan nilai berapa pun adalah Rp 10.000.

3. Tarif Progresif (Meningkat)

Tarif pajak dengan persentase yang tinggi bila nilai yang dipungut pajak semakin besar. Misalnya, UU HPP No.7/2021. Bahwa Pajak penghasilan menggunakan tarif progresif seperti:

Tabel II.1
Tabel Tarif Progresif

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif
Sampai dengan 60 Juta	5%
Diatas 60 Juta sampai dengan 250 Juta	15%
Diatas 250 Juta sampai dengan 500 Juta	25%
Diatas 500 Juta sampai dengan 5 Miliar	30%
Diatas 5 Miliar	35%

Dilihat dari kenaikan persentase tarifnya, tarif progresi dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

- a. Tarif Progresif-Progresif yaitu tarif pajak yang kenaikan persentasenya semakin tinggi dengan semakin besarnya nilai dasar pengenaan pajak.
- b. Tarif Progresif Tetap yaitu tarif pajak yang persentasenya tetap walaupun semakin besarnya nilai dasar pengenaan pajak.

c. Tarif Progresif Degresif yaitu tarif pajak yang persentasenya semakin rendah walaupun semakin besarnya nilai pengenaan pajak.

4. Tarif Degresif

Tarif pajak dengan persentase semakin rendah bila nilai yang dipungut pajak semakin besar. Akan tetapi tidak bermaksud, persentase semakin rendah maka nilai pajak terutang menjadi rendah. Namun bisa lebih tinggi karena nilai yang diperhitungkan dalam dasar pengenaan pajaknya semakin besar.

Pajak memiliki beberapa sistem pemungutan, yaitu:

1. *Official Assesment System*

Official Assesment System yaitu sistem pemungutan yang wewenangnya diberikan oleh pemerintah (fiskus) guna menetapkan nilai pajak terutang untuk Wajib Pajak. Ciri-ciri dari sistem ini adalah fiskus mempunyai wewenang untuk menetapkan nilai pajak terutang, Wajib Pajak bersifat pasif dan kewajiban pajak timbul setelah keluarnya Surat Ketetapan Pajak.

2. *Self Assessment Sytem*

Self Assessment Sytem yaitu sistem pemungutan pajak yang nilai pajak terutangnya ditetapkan sendiri oleh Wajib Pajak. Ciri-ciri sistem ini yaitu Wajib Pajak mempunyai wewenang untuk menetapkan nilai pajak terutangnya dan Wajib Pajak aktif

dalam penghitungan, penyetoran serta pelaporan pajak terutang sehingga fiskus tidak ikut serta dan hanya mengawasi saja.

3. *With Holding System*

With Holding System yaitu sistem pemungutan yang wewenangnya diberikan kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memungut kewajiban pajak milik Wajib Pajak. Ciri-ciri sistem ini adalah Pihak ketiga memiliki wewenang penuh dalam memotong kewajiban pajak.

Pajak dapat dikelompokkan berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutan.

1. Menurut golongannya

a. Pajak Langsung (*direct tax*)

Pajak Langsung (*direct tax*) yaitu pajak yang ditanggung oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain berdasarkan surat ketetapan pajak yang diberikan oleh kantor pajak. Contohnya: Pajak Bumi dan Penghasilan (PBB) dan Pajak Penghasilan.

b. Pajak tidak langsung (*indirect tax*)

Pajak tidak langsung (*indirect tax*) yaitu pajak yang ditanggung Wajib Pajak dikarenakan terjadinya peristiwa tertentu sehingga pajak tidak langsung dapat dibayarkan secara berkala tetapi hanya dapat dibayarkan apabila terjadi

peristiwa yang menimbulkan adanya pajak. Contohnya: Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBm) yang ditanggung Wajib Pajak apabila menjual barang mewah.

2. Menurut sifatnya

a. Pajak subjektif (bersifat perorangan)

Pajak subjektif yaitu pajak yang dipungut berdasarkan subjeknya, artinya pajak yang dilihat dari keadaan diri Wajib Pajak. Contohnya: Pajak Penghasilan (PPh)

b. Pajak objektif (bersifat kebendaan)

Pajak objektif yaitu pajak yang dipungut berdasarkan objeknya tanpa dilihat dari keadaan diri Wajib Pajak. Contohnya: Pajak kendaraan bermotor, bea materai dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

3. Menurut lembaga pemungutan

a. Pajak Pusat

Pajak pusat yaitu pajak yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui instansi terkait, seperti: Dirjen Pajak, Dirjen Bea dan Cukai maupun kantor pajak yang tersebar di seluruh Indonesia yang digunakan untuk membiayai negara. Contohnya: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBm) dan lain sebagainya.

b. Pajak Daerah

Pajak Daerah yaitu pajak yang diberikan oleh pemerintah daerah sehingga pajak ini terbatas hanya untuk masyarakat daerah tersebut, baik yang diberikan oleh Pemda Tingkat I ataupun Pemda Tingkat II. Contohnya Pajak hotel, Pajak hiburan, Pajak restoran dan lain sebagainya

2. Pengertian *Tax avoidance*

Menurut Lim dalam buku (Putra et al., 2022) menyatakan bahwa:

“*Tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang diperbolehkan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.”

Menurut Merks, Finnerty, Pettricione dan Russo dalam buku (Putra et al., 2022) menjabarkan usaha Wajib Pajak dalam melakukan *Tax avoidance*, yaitu:

- a. Memindahkan subjek pajak ataupun objek pajak ke negara lain yang menawarkan pajak khusus atau bebas pajak (*Tax Heaven*).
- b. Menjaga substansi ekonomi dari transaksi dengan memilih bentuk yang meminimalkan pajak
- c. Kebijakan *anti avoidance* atas transaksi yang tidak mempunyai substansi dalam bisnis seperti *transfer pricing*, *thin capitalization*, *controlled foreign corporation* dan *treaty shopping*.

Dalam buku (Putra & Kurniaty, 2024) *tax avoidance* memiliki beberapa macam perhitungan yaitu :

a. *Effective Tax Rate (ETR)*

Effective Tax Rate (ETR) atau tarif pajak efektif merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya dampak atas perubahan peraturan perpajakan atas beban yang dibayar perusahaan sehingga dapat diketahui berapa besar persentase perusahaan dalam membayar pajak terhadap laba komersial yang telah diperoleh serta melihat riilnya apakah perusahaan membayar pajak lebih besar atau sebaliknya dari tarif yang telah ditentukan.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Cash Effective Tax Rate (CETR) atau tarif pajak efektif kas merupakan perbandingan untuk menghitung jumlah pembayaran pajak (kas) terhadap laba sebelum pajak guna mengetahui adanya agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan perbedaan temporer.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. *Book Tax Difference (BTD)*

Book Tax Difference (BTD) merupakan perhitungan untuk menunjukkan kesenjangan antara laba komersial dalam laporan laba rugi menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal dalam laporan laba rugi menurut peraturan perpajakan.

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Penghasilan Kena Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perhitungan *tax avoidance* menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Sujarweni, 2022)

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalance atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva mau pun laba dan modal sendiri.”

Rasio profitabilitas memiliki manfaat baik untuk perusahaan maupun pihak diluar perusahaan (Fitriana, 2024), yaitu:

- a. Dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu secara pasti.
- b. Dapat membandingkan antara laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

- c. Dapat bermanfaat bagi pihak bank dan investor sebagai tolak ukur untuk menilai kelayakan perusahaan.
- d. Dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai acuan untuk pengevaluasian performa perusahaan.
- e. Dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh efektivitas sebuah bisnis.

Menurut (Febrianty et al., 2022) terdapat beberapa indikator dalam mengukur rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) digunakan untuk menghitung persentase setiap laba kotor setelah perusahaan mengeluarkan Harga Pokok Penjualan. Semakin besarnya persentase *gross profit margin* maka menunjukkan harga pokok penjualan lebih kecil dari penjualan sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin baik.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) digunakan untuk mengukur kinerja suatu entitas dalam memperoleh laba bersih, semakin besarnya *net profit margin* maka memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. ROA (*Return on Assets*)

ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas dalam memperoleh laba bersih terkait dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. ROE (*Return on Equity*)

ROE (*Return on Equity*) digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas dalam pengelolaan investasi saham untuk memperoleh laba yang maksimal. ROE juga dapat menunjukkan kinerja suatu entitas dalam mendapatkan laba netto didasarkan dengan ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

e. ROI (*Return on Investment*)

Return on Investment digunakan untuk mengukur kinerja suatu entitas untuk memperoleh laba guna menutup investasi yang dikeluarkan, semakin besar angka rasio ini mengartikan semakin baiknya kondisi perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f. *Earning Power of Total Investment*

Earning Power of Total Investment digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas dalam pengelolaan ekuitas yang dimiliki dan diinvestasikan keseluruhan aktiva. Rasio ini juga digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor guna mengetahui tingkat persentase investasi yang ditanamkan.

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return of Asset (ROA)*. *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan bersih dari total aset serta menghitung persentase pengembalian atas investasi. (Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Pengertian *Leverage*

Menurut (Hutabarat, 2023)

“Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan

perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan tersebut beserta bunganya.”

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas dalam membayar utang jangka panjangnya. Rasio ini dikenal sebagai rasio *leverage* karena memperlihatkan utang perusahaan. Semakin tinggi utang terhadap modal dalam aset perusahaan, semakin besar risiko bisnisnya. Namun, beberapa perusahaan memiliki modal besar yang berasal dari utang karena dipengaruhi oleh sektor bisnis yang benar-benar berisiko tinggi dan dipengaruhi oleh *business maturity*. Dengan kata lain, semakin besar suatu entitas maka semakin mudah & nyaman bisnisnya dalam mendapatkan modal dari utang. (Sukamulja, 2019)

Menurut (Fitriana, 2024) rasio *leverage* memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yaitu:

1. Menunjukkan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab terhadap utang jangka panjangnya.
2. Menunjukkan berapa nilai modal yang dijadikan jaminan pelunasan utang.
3. Menunjukkan dampak dari kewajiban perusahaan terhadap manajemen aset.

Menurut (Sujarweni, 2022) terdapat beberapa indikator dalam menghitung rasio *leverage*, yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terkait Ekuitas)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk menggambarkan hubungan kewajiban jangka panjang dengan total modal serta menunjukkan kemampuan modal dalam melunasi seluruh utangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Aktiva Rasio ini ialah perbandingan antara total kewajiban dan total aktiva suatu entitas. Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayain oleh kewajiban.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long term debt to Equity ratio*

Long term debt to Equity ratio ialah rasio yang menunjukkan kemampuan setiap modal pemegang saham yang dijadikan jaminan untuk melunasi kewajiban jangka panjang.

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal saham}}$$

d. *Times interest earned ratio*

Times interest earned ratio ialah rasio yang menunjukkan kemampuan entitas dalam menutupi beban bunga di masa mendatang.

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perhitungan rasio *leverage* menggunakan Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Pengertian Likuiditas

Menurut (Fitriana, 2024)

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kewajibannya yang sudah jatuh tempo atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu entitas dalam melunasi kewajiban lancar (utang jangka pendek), sehingga perusahaan tersebut mampu membayar utangnya pada saat ditagih. Rasio likuiditas juga dikenal dengan rasio modal kerja karena mampu menunjukkan seberapa likuidnya suatu entitas. Caranya dengan melakukan perbandingan dengan akun yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total liabilitas lancar (utang jangka pendek). perhitungan ini biasa dilakukan dalam beberapa

periode sehingga dapat mengetahui adanya perkembangan likuiditas perusahaan dari periode ke periode.

Menurut (Hutabarat, 2023) rasio likuiditas memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yaitu

- a. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
- b. Mengukur tingkat kas yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.
- c. Besarnya likuiditas perusahaan dapat membantu manajemen dalam mengamati efisiensi modal perusahaan.
- d. Untuk mempersiapkan keuangan untuk masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan arus kas dan utang jangka pendek.
- e. Memungkinkan melihat likuiditas perusahaan yang dipantau dengan membandingkan beberapa periode.

Menurut (Febrianty et al., 2022) terdapat beberapa indikator dalam menghitung rasio likuiditas, yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu entitas dalam melunasi kewajiban lancar atau utang yang mendekati jatuh tempo dengan aset lancar. Semakin tinggi persentase rasio lancar maka

menunjukkan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas dalam melunasi kewajiban lancar atau utang yang mendekati jatuh tempo dengan aset lancar tanpa menghitung total persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang digunakan untuk menghitung perbandingan kas dengan aset lancar yang bisa diubah menjadi kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perhitungan rasio likuiditas menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

6. Pengertian *Sales growth*

Menurut (Sukamulja, 2019)

“*Sales growth* merupakan rasio yang menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.”

Setiap entitas memiliki keinginan salah satunya mendapatkan keuntungan meningkat dari waktu ke waktu, maka dengan ini entitas harus memaksimalkan penjualannya. *Sales growth* dapat mengindikasikan keberhasilan investasi selama periode waktu tertentu dan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Sebuah entitas akan bertumbuh dengan baik jika aktivitas bisnis utamanya terus berkembang.

Omset perusahaan dihitung dengan membandingkan omset pada akhir periode dengan omset pada periode dasar. Jika angka persentase pertumbuhan lebih tinggi mengartikan tingkat pertumbuhan penjualan meningkat. Demikian jika angka penjualan meningkat perusahaan akan mendapatkan laba yang besar sehingga mempengaruhi nilai beban pajak yang dikeluarkan penjualan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perhitungan *sales growth* dengan rumus berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun (n)} - \text{penjualan tahun (n-1)}}{\text{Penjualan tahun (n-1)}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Margaretha & Jenni, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Sales growth</i> X ₃ : <i>Leverage</i> Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sementara secara simultan menyimpulkan bahwa profitabilitas, <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i> mempengaruhi <i>tax avoidance</i>
2.	(Gunawan, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : Ukuran perusahaan X ₂ : Komisaris Independen X ₃ : Profitabilitas X ₄ : Likuiditas X ₅ : <i>Leverage</i> X ₆ : Intensitas Modal Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah secara parsial menyatakan bahwa Komisaris Independen, Likuiditas dan Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> , Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

		Periode 2018-2022		terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . Sementara, hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
3.	(Ariyani & Arif, 2023)	Pengaruh Multinasionalitas, <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales growth</i> dan Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Tax avoidance</i>	X ₁ : Multinasionalitas X ₂ : <i>Capital Intensity</i> X ₃ : <i>Sales growth</i> X ₄ : Konservatisme Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah multinasionalitas, <i>capital intensity</i> , <i>sales growth</i> dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	(Ayu Nurulita & Yulianto, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Institutional Ownership</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Tunneling Incentive</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Institutional Ownership</i> X ₃ : <i>Corporate Social Responsibility</i> X ₄ : <i>Tunneling Incentive</i> Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> . Sedangkan

				profitabilitas dan <i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
5.	(Fahlevi et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> dan Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Sales growth</i> X ₃ : Likuiditas Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	(Safitri & Mariani, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales growth</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : <i>Sales growth</i> X ₄ : <i>Inventory Intensity</i> Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan <i>Sales growth</i> dan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
7.	(Surya & Anggraeni, 2024)	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales growth</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor	X ₁ : <i>Profitability</i> X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : <i>Sales growth</i> X ₄ : <i>Capital Intensity</i> Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah <i>profitability</i> , <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>capital intensity</i>

		Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022		berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kemudian, secara simultan <i>profitability, leverage, sales growth dan capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	(Mentari & Wi, 2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	X ₁ : Likuiditas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Profitabilitas X ₄ : Ukuran Perusahaan Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . Serta Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
9.	(Darma & Imadah, 2023)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, <i>Financial Distress</i> Dan <i>Sales growth</i> Terhadap <i>Tax</i>	X ₁ : Intensitas Aset Tetap X ₂ : <i>Financial Distress</i> X ₃ : <i>Sales growth</i>	Hasil penelitian ini adalah Intensitas Aset Tetap, <i>Financial Distress</i> dan <i>Sales growth</i>

		<i>avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)	Y: <i>Tax avoidance</i>	berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax avoidance</i> . Secara parsial Intesitas Aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> sedangkan <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
10.	(Chandra & Oktari, 2022)	Pengaruh <i>Sales growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	X ₁ : <i>Sales growth</i> X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Ukuran Perusahaan X ₄ : Karakteristik Eksekutif, Y: <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini adalah <i>Sales growth</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Serta <i>sales growth</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
11.	(Yen, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales</i>	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : <i>Sales growth</i>	Hasil penelitian ini adalah secara parsial

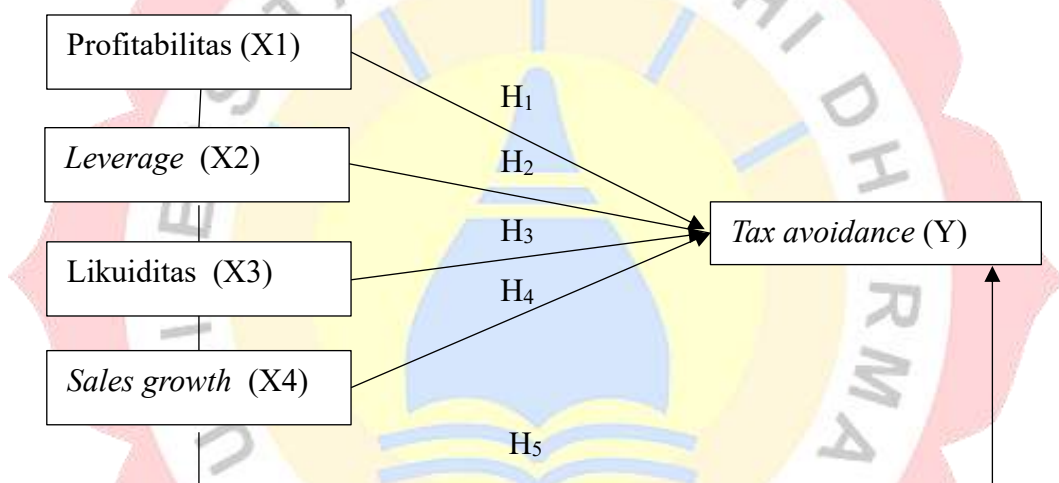
		<p><i>growth</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)</p>	<p>X₄: Ukuran Perusahaan Y: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>leverage</i>, <i>sales growth</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, <i>sales growth</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
12.	(Norisa et al., 2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas dan <i>Sales growth</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i></p>	<p>X₁: Profitabilitas X₂: <i>Leverage</i> X₃: Likuiditas X₄: <i>Sales growth</i> Y: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>Leverage</i>, likuiditas dan <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i></p>

				<i>avoidance, likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance dan Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</i>
--	--	--	--	--



C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan sebanyak 5 (lima) variabel yaitu 4 (empat) variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance*.



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas sebagai ukuran efisiensi manajemen aset perusahaan yang dinilai berdasarkan laba bersih. Jika perusahaan menghasilkan laba yang relatif lebih besar, maka perusahaan harus membayar kewajiban pajak yang lebih banyak, sehingga perusahaan akan terdorong mempertimbangkan celah-celah tersebut untuk mengurangi kewajibannya dan hal ini akan dilakukan untuk memaksimalkan laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa depan. (Santini, 2024).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yen, 2024) profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, karena manajemen perusahaan akan mengharapkan rendahnya beban pajak agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage merupakan rasio untuk menghitung atau mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kewajibannya untuk membiayai investasi perusahaan. Rasio *leverage* yang menunjukkan banyaknya jumlah ekuitas yang disediakan oleh hutang. (Safitri & Mariani, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Jenni, 2019) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akibatnya, perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung memiliki risiko yang tinggi. Konsekuensi dari perusahaan yang memiliki utang yang tinggi adalah munculnya beban bunga, yang akan menjadi pengurang kewajiban pajak perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi et al., 2023) likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin rendah persentase likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya penghindaran pajak

karena semakin sering perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancarnya, serta mencari cara untuk meringankan beban lainnya, seperti pajak yang merupakan bagian dari beban jangka pendek perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Sales growth merupakan rasio yang berperan penting dalam manajemen modal kerja karena perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat *sales growth* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mempertahankan laba sekaligus memanfaatkan peluang di masa depan.

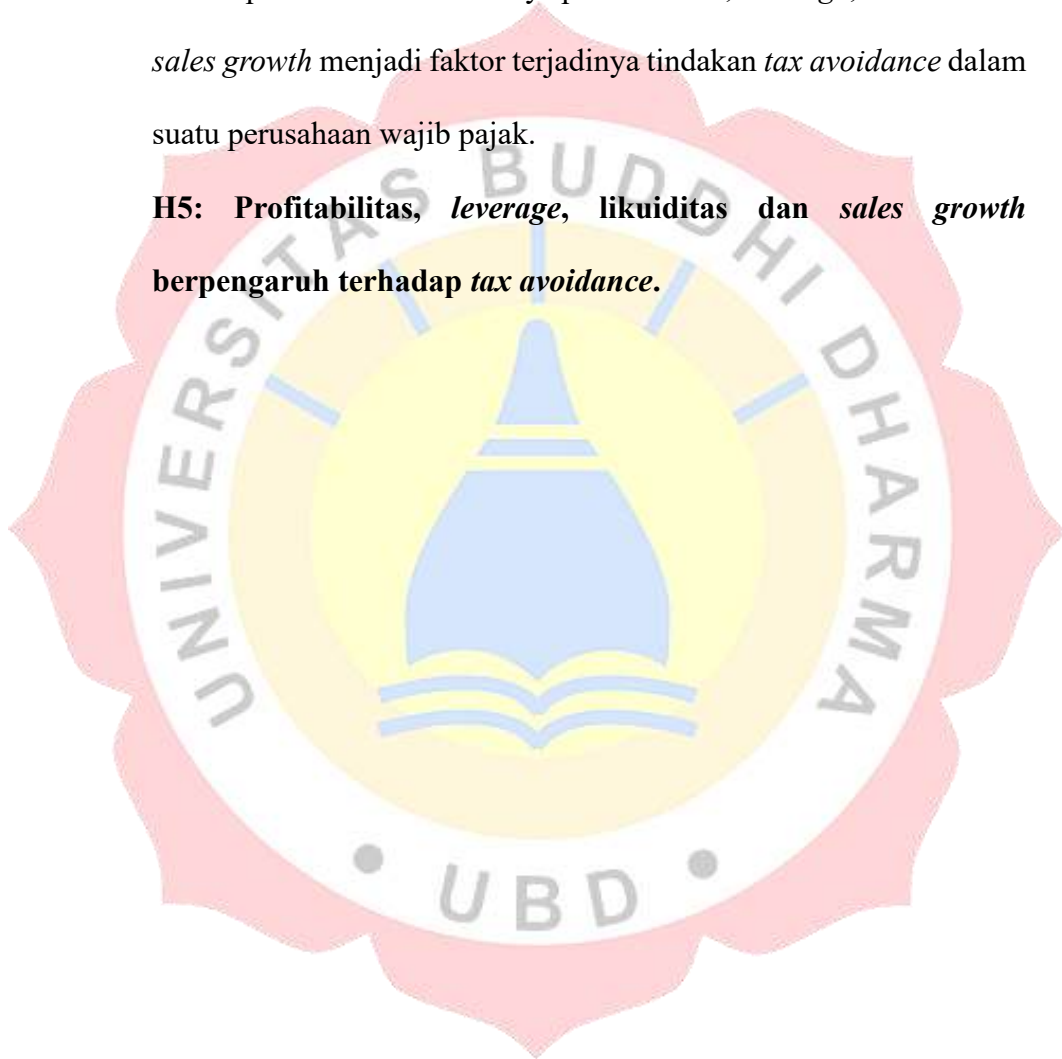
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Oktari, 2022) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan ini berarti tingginya *sales growth* akan menyebabkan peningkatan laba yang signifikan, sehingga perusahaan cenderung mengupayakan *tax avoidance* untuk memastikan bahwa pajak yang dibayarkan kepada negara tidak berlebihan, tetapi dalam hal ini *tax avoidance* tidak melanggar peraturan yang berlaku serta mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan perpajakan dengan baik.

H4: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

5. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian terdahulu (Norisa et al., 2022) bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* menjadi faktor terjadinya tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan wajib pajak.

H5: Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data berupa angka (numerik) yang dapat diperhitungkan dan diuji dengan menggunakan metode statistik serta pengolahan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder dari perusahaan sub sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2023.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang dirancang untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menghasilkan hasil yang mengkonfirmasi atau menyangkal teori atau hasil penelitian sebelumnya. Peneliti berusaha melakukan penelitian kembali terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk menguji apakah hasil penelitian yang diperoleh setelahnya konsisten atau tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Menurut tempatnya, penelitian ini dianggap sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang hanya mengandalkan karya-karya tertulis dan mencakup hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengolah artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Menurut penggunaannya, penelitian ini merupakan penelitian murni. Penelitian dasar atau disebut juga dengan penelitian murni atau fundamental adalah penelitian yang bertujuan untuk memajukan suatu ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan teori-teori yang telah ada atau menemukan teori-teori baru. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali lebih jauh teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya untuk melihat apakah teori yang akan datang dapat memperkuat atau mematahkan teori atau temuan sebelumnya.

Berdasarkan adanya variabel, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance*”, maka peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan bidang ilmunya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dalam bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, melalui

penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami dan mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti ialah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Kemudian dilakukan pengujian dengan variabel bebas profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang bisa dihitung dan diukur biasanya diungkapkan berupa angka atau nominal.

Sumber data untuk penelitian ini ialah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari banyak sumber seperti buku, jurnal, dokumen, majalah dan berbagai sumber lainnya serta didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id , www.idnfinancials.com/id dan website perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat terdiri dari organisme, benda, gejala, hasil tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dari penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. Unit analisis merupakan unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 sebanyak 44 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap sebagai wakil seluruh populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel yang berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor batu bara yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

2. Perusahaan sub sektor batu bara yang menggunakan mata uang dollar amerika serikat dalam menyampaikan laporan keuangan selama 2019-2023.
3. Perusahaan sub sektor batu bara yang lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama 2019-2023.
4. Perusahaan sub sektor batu bara yang tidak memperoleh kerugian selama 2019-2023.
5. Laporan keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang mempunyai data sesuai dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan sub sektor batu bara yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com/id/>. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dari dokumen yang telah dipilah dan diperiksa sesuai dengan objek penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel terkait yang dapat berubah karena dipengaruhi dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat berubah.

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah *tax avoidance*. Sedangkan variabel bebas ialah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth*.

1. Variabel Terikat

a. *Tax avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah kegiatan yang tidak melanggar undang-undang (legal) dilakukan oleh suatu entitas guna meminimalkan beban pajaknya. *Tax avoidance* dapat dihitung menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, berikut perhitungan *tax avoidance*:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Putra & Kurniaty, 2024)

2. Variabel Bebas

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba operasi selama periode tertentu dan dapat digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal laba yang direalisasikan

dari memanfaatkan aset dikenal dengan *Return of Assets (ROA)*.

ROA menilai kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA mengungkapkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan. ROA memperhitungkan semua total aset perusahaan, termasuk ekuitas dan aset yang dibiayai secara eksternal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang direalisasikan perusahaan, sehingga semakin besar jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan dan oleh karena itu semakin besar pula kecenderungan untuk meminimalkan pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Febrianty et al., 2022)

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menilai sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditur direalisasikan dan membandingkan total liabilitas dengan aset yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang disediakan oleh pemilik dan berapa banyak yang diperoleh melalui pinjaman. Semakin besarnya nilai *leverage* suatu

entitas maka semakin tinggi utang perusahaan yang membuat semakin tinggi pula biaya bunganya. Hal ini pasti berdampak pada laba perusahaan yang lebih rendah dan beban pajak yang lebih rendah bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR mengukur seberapa besar liabilitas dalam membiayai aset milik perusahaan. Jika rasio DAR perusahaan kurang dari 0,5 kali, maka dominan aset perusahaan merupakan hasil dari biaya ekuitas. Jika rasio utang terhadap ekuitas lebih besar dari 0,5 kali, maka dominan aset perusahaan merupakan hasil dari pembiayaan utang. Nilai normal rasio DAR adalah 0,6-0,7 kali. Akan tetapi, ini masih tergantung pada valuasi spesifik dari masing-masing industri. Hal ini dikarenakan setiap industri memiliki valuasi yang spesifik dan berbeda satu sama lain..

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Sari & Ajimat, 2023)

d. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini dihitung menggunakan rumus *Current*

Ratio (CR). Rumus ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk membayar besarnya liabilitas tersebut. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mengindikasikan bahwa arus kasnya bekerja dengan baik. Dengan arus kas yang baik, perusahaan tidak akan mengalami permasalahan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Hasibuan & Anggraeni, 2024)

e. *Sales growth*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan yang merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan investasi selama periode waktu tertentu di masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika aktivitas bisnis utamanya terus berkembang. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan penjualannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba perusahaan. *Sales growth* yang positif

adalah ketika angka penjualan lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Sales growth menyebabkan peningkatan laba yang signifikan, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* agar tidak membayar pajak terlalu besar kepada negara namun tidak melanggar peraturan yang ada yang berpihak pada administrasi perpajakan.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun (n)} - \text{penjualan tahun (n-1)}}{\text{Penjualan tahun (n-1)}}$$

Sumber: (Chandra & Oktari, 2022)

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Aiman et al., 2022) teknik analisis data adalah suatu cara atau metode untuk mengolah dan mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi dapat dipahami dan membantu menemukan solusi dari suatu masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data juga merupakan sebuah proses untuk menarik kesimpulan melalui kegiatan pengubahan data menjadi informasi yang dapat digunakan. Dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif ialah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian kuantitatif menggunakan data statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik dan non-parametrik.

Untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen maka harus dilakukan pengujian berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda dan uji t serta uji f dengan program SPSS Versi 26.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan setelah data yang dikumpulkan dan dibuat kesimpulan untuk memberikan penjelasan maupun gambaran dari setiap variabel. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah dalam penelitian dan menguraikannya secara jelas, akurat dan sistematis didasarkan pada fakta-fakta yang ada. Hasil dari setiap variabel akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, maupun *flowchart* yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori sebaran data. Selanjutnya, agar sebaran data yang dihasilkan dalam suatu kelompok data dapat dipahami maka dilakukan langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif, tujuan dari proses ini adalah untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan memenuhi tiga asumsi dasar, yaitu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta uji

autokorelasi agar analisis regresi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis secara akurat dan obyektif, tanpa adanya pelanggaran asumsi yang dapat merusak validitas hasil penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tiap perlakuan berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan membuat gambar *normal plot probability* dan gambar histogram dari data residual. Cara ini ialah cara yang paling mudah serta sederhana. Data dinyatakan normal apabila hasil dari gambar *normal plot probability* menunjukkan data residual membentuk garis lurus atau mendekati lurus, sedangkan dengan hasil histogram ditunjukkan dengan adanya gambar residual yang membentuk lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *lilliefors* jika data tiap perlakuannya tidak terlalu kecil dari jumlah minimum statistik yang diperbolehkan sebanyak 30 sampel.

Uji *lilliefors* adalah uji *kolmogorov-smirnov* yang telah dimodifikasi dan secara khusus berguna untuk melakukan uji normalitas bila mana mean dan varians tidak diketahui, tetapi merupakan estimasi data (sampel). Uji ini sangat tepat digunakan

untuk data kontinu dan data tidak disusun dalam bentuk interval (bentuk frekuensi). uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan ketentuan:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis terdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah salah satu uji yang bertujuan untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pada model yang baik seharusnya tidak adanya korelasi variabel bebas. Jika ada korelasi tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan dengan variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga susah memperoleh estimasi yang jelas. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan 2 cara yakni:

1. Melihat nilai *tolerance*:
 - a. Jika *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b. Jika *tolerance* $< 0,10$ berarti telah terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Melihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a. Jika $VIF < 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b. Jika $VIF > 10,00$ berarti telah terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah uji yang memastikan ada atau tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dianggap memenuhi persyaratan apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap biasa disebut dengan homoskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dapat diketahui dengan *scatterplot* dari data yang telah dipresentasikan dengan sebaran pola berbagai titik antara sumbu Y (vertikal) maupun sumbu X (horizontal).

Uji heteroskedastisitas dapat memenuhi syarat dengan:

1. Jika pola seperti titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, tidak mengumpul diatas atau bawah saja, serta tidak adanya pola pada titik-titik data berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika Pola titik-titik data berbentuk gelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali berarti telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji untuk memastikan apakah telah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Sederhananya, analisis regresi ingin membuktikan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga seharusnya tidak ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan hanya pada data *time series* (runtut waktu). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan yakni:

1. Menggunakan metode uji *durwin-watson*:
 - a. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ berarti telah terjadi autokorelasi.
 - b. Jika $dU < DW < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
 - c. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ berarti uji *durwin-watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan (*inconclusive*).
2. Menggunakan metode uji *runs test*:
 - a. Jika angka *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ berarti telah terjadi autokorelasi.

- b. Jika angka *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Menggunakan metode uji *box pierce* dan *Ljung box*:
 - a. Jika angka *sig.* $> 0,05$ berarti tidak signifikan dan apabila angka *sig.* $< 0,05$ berarti signifikan.
 - b. Jika jumlah *lag* yang signifikan lebih dari 2 berarti telah terjadi autokorelasi.
 - c. Jika jumlah *lag* yang signifikan 2 atau kurang dari 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi disebut sebagai *R-square* (R^2), uji ini digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Uji ini juga menjadi indikator seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel terikat. Semakin kecilnya koefisien determinasi dalam model regresi atau bisa mendekati angka nol maka semakin kecil jumlah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 100% maka semakin besar jumlah pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap

variabel terikat. Uji ini guna mengetahui arah ikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif serta untuk memperkirakan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

X4 = *Sales growth*

e = Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 berarti menyatakan variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh bersamaan (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.